

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertumbuhan bisnis di Indonesia sejalan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, sehingga setiap perusahaan seharusnya memiliki sebuah tujuan utama, yaitu mencapai keuntungan yang tinggi, meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan dari investor dapat dilihat dari seberapa besar tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi spesifik yang dicapai sebagai kepercayaan publik terhadap perusahaan yang telah melakukan proses kegiatan selama bertahun-tahun. Baik buruknya suatu bisnis mempengaruhi pemilik, atau perusahaan yang biasa disebut sebagai pemegang saham. Ini dikarenakan tingginya nilai bisnis juga mempengaruhi kekayaan pemilik bisnis meningkat (Putra, dkk. 2016). Menurut Brigham & Houston (2006) nilai perusahaan disebut sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kekayaan maksimal bagi pemegang saham seiring dengan kenaikan harga saham perusahaan.

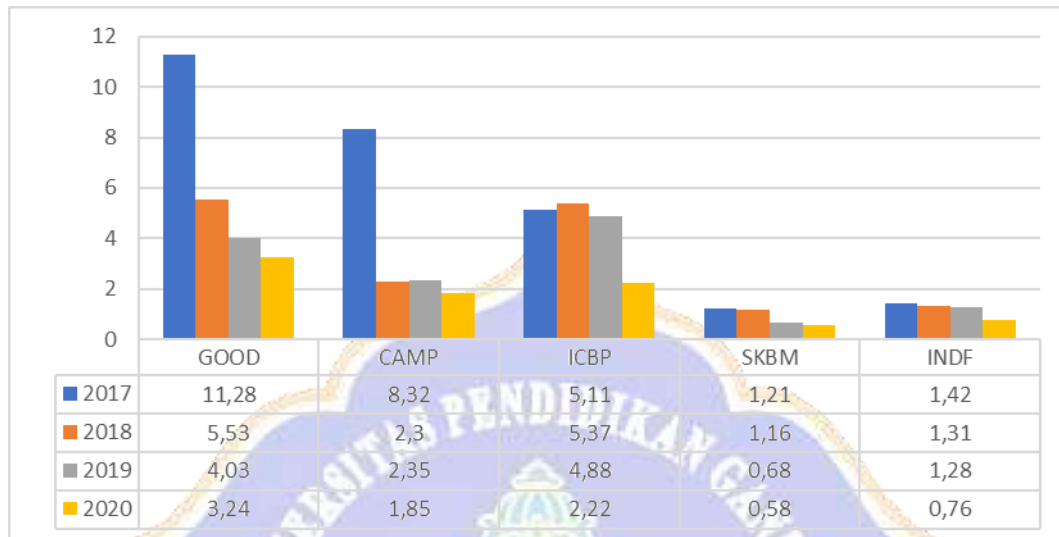
Secara umum, sebuah perusahaan memiliki dua tujuan yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memaksimalkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia dan tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan nilai bisnis. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi

pemegang saham, perusahaan yang sudah *go public* tercermin pada harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan di pasar modal (Sudana, 2011).

Salah satu konsep nilai yang dapat menjelaskan nilai perusahaan adalah nilai pasar. Nilai pasar suatu saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur nilai perusahaan karena harga pasar mencakup ekspektasi masa depan perusahaan. Jika semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, sebaliknya jika harga saham suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaan juga akan rendah. Harga saham yang tinggi merupakan pertanda baik bagi seorang investor, sebab dengan nilai saham yang tinggi akan memberi keuntungan bagi investor. Dengan nilai saham yang tinggi akan menyebabkan nilai perusahaan juga tinggi (Harmono, 2011). Dengan ini, setiap perusahaan harus berkinerja baik untuk menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan sangatlah penting bagi investor dan perusahaan itu sendiri.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, industri makanan dan minuman terus berkembang yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan yang menjadi bagian dari sektor ini. Tingginya minat perusahaan untuk masuk ke dalam sektor ini karena kebutuhan masyarakat tidak akan berhenti untuk mengonsumsi makanan dan minuman. Selain itu, sektor ini juga merupakan sektor andalan karena mampu memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, baik melalui peningkatan investasi, penyerapan tenaga kerja, maupun capaian nilai ekspor. Berdasarkan data indeks saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat fenomena dari beberapa perusahaan makanan dan minuman

yang memiliki rata-rata nilai *price book value* tidak stabil, sehingga rata-rata dari rasio tersebut nilainya menjadi fluktuatif setiap tahunnya. Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.



Gambar 1.1
Grafik *Price Book Value* (PBV) pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2017-2020

Berdasarkan grafik di atas, menggambarkan pergerakan *price book value* (PBV) yang menggambarkan nilai perusahaan pada tahun 2017-2020. Pada perusahaan GOOD mengalami penurunan PBV secara berturut-turut pada tahun 2017-2020 dari 11,28 menjadi 3,24. Hal serupa juga dialami perusahaan SKBM pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan PBV dari 1,21 menjadi 0,58. Dilihat dari perkembangannya perusahaan CAMP, ICBP dan INDF mengalami fluktuasi pada tahun 2017-2020. Dari data tersebut juga menunjukkan bahwa pada perusahaan SKBM tahun 2019 dan 2020 mengalami *undervalued* karena nilai PBV nya di bawah angka 1. Hal serupa juga terjadi pada perusahaan INDF tahun 2020 mengalami *undervalued* karena nilai PBV nya di bawah angka 1. Turunnya nilai perusahaan bertentangan dengan ekspektasi perusahaan yang menginginkan

agar nilai perusahaan terus meningkat setiap tahunnya. Kondisi perusahaan inilah yang menjadikan nilai perusahaan sebagai objek yang menarik untuk diteliti. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Haryadi (2016) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas dan keputusan investasi. Menurut Sari dan Wijayanto (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Menurut Nelwan dan Tulung (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan dan keputusan investasi. Menurut Noviyanti, dkk (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Menurut Kusumawati dan Syamsudin (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan dan nilai tukar rupiah. Menurut Kurniyanto, dkk (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan dan likuiditas. Menurut Wijaya (2019) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah nilai tukar rupiah dan kinerja keuangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah, likuiditas dan kinerja keuangan. Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan menggunakan variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga. Karena, variabel keputusan investasi berpengaruh dominan pada penelitian Sari dan Wijayanto (2015), selain itu variabel keputusan pendanaan juga berpengaruh

dominan pada penelitian Kusumawati (2020), serta variabel tingkat suku bunga berpengaruh dominan pada penelitian Noviyanti, dkk (2018).

Keputusan investasi adalah keputusan tentang alokasi dana dalam bentuk investasi yang menguntungkan di masa depan. Tujuan dari keputusan investasi adalah untuk mencapai pengembalian yang tinggi dengan risiko tertentu. Pengembalian yang tinggi dan risiko yang dikelola dengan baik diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dengan demikian meningkatkan kekayaan pemegang saham. Menurut Sudana (2011) keputusan investasi erat kaitannya dengan proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan strategi investasi yang baik maka dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*price earnings ratio*) yang merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan laba per saham. PER digunakan investor untuk mengetahui apakah saham tergolong mahal atau murah. *Signalling theory* adalah teori yang mendasari keputusan investasi. Teori tersebut menyatakan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatnya harga saham menjadi indikator nilai perusahaan. Sehingga diharapkan keputusan investasi meningkat, dengan harapan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Haryadi (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Sari dan Wijayanto (2015) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan

bahwa keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Nelwan dan Tulung (2018) pada perusahaan *Bluechip* yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya oleh Kurniyanto, dkk (2020) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian oleh Wijaya (2019) pada perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan adalah tentang bagaimana manajer keuangan mempertimbangkan dan menganalisis sumber dana yang digunakan oleh perusahaan. Keputusan pendanaan ini mempengaruhi komposisi dana yang dipilih perusahaan, bagaimana membiayai sepenuhnya kegiatan perusahaan, dan bagaimana menghimpun dana untuk investasi yang efisien. Menurut Budiati (dalam Modigliani dan Miller, 1963) semakin tinggi rasio utang perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keuntungan dari pengurangan pajak yang disebabkan dari pembayaran bunga, sehingga biaya modal perusahaan akan berkurang dan kemudian dapat meningkatkan nilai perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diperkuat dengan *debt to equity ratio* (DER). Hubungan ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan melalui modal utang dengan pembiayaan melalui ekuitas. Sehingga DER diharapkan meningkat, dengan harapan nilai perusahaan pun akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Nelwan dan Tulung (2018) pada perusahaan *Bluechip* yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain oleh Kusumawati dan Syamsudin (2020) pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian lainnya oleh Haryadi (2016) pada perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Serta penelitian oleh Wijaya (2019) pada perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat suku bunga merupakan sinyal bagi investor apakah mereka harus melakukan investasi atau tidak. Ketika suku bunga tinggi, aktivitas investasi di pasar modal akan cenderung rendah karena investor lebih suka berinvestasi di deposito. Sebaliknya, ketika suku bunga rendah, aktivitas investasi di pasar modal akan cenderung tinggi. Aktivitas investor di pasar modal menyebabkan harga saham perusahaan berubah berdasarkan penawaran dan permintaan. Menurut Tandililin (2010) suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang dari arus kas perusahaan, sehingga peluang investasi yang ada tidak lagi menarik. Hal ini menyebabkan investor mengurangi investasinya, yang menyebabkan harga saham turun dan nilai perusahaan juga turun. Sehingga suku bunga diharapkan menurun, jika suku bunga menurun maka nilai perusahaan akan meningkat. Tingkat suku bunga ditentukan oleh Bank Indonesia dalam bentuk persentase bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati dan Syamsudin (2020) pada perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian lain oleh Wijaya (2019) pada perusahaan Indeks Kompas yang terdaftar di BEI menyatakan

bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian lainnya oleh Noviyanti, dkk (2019) pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penting dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan pendanaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut.

- (1) Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman.
- (2) Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Makanan dan Minuman.
- (3) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga secara simultan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?
- (2) Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?
- (3) Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?
- (4) Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

- (4) Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

- (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan. Khususnya bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan makanan dan minuman. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para investor akan merasa tepat untuk menginvestasikan hartanya pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan.